

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN STRATEGI PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN KERJA SEKTOR PERKANTORAN PADA SISWA SMKN 10 SURABAYA

Fatikhuddin Al Baihaqi¹, Farij Ibadil Maula²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

[1fatikhuddin.22059@mhs.unesa.ac.id](mailto:fatikhuddin.22059@mhs.unesa.ac.id), [2farijmaula@unesa.ac.id](mailto:farijmaula@unesa.ac.id),

ABSTRACT

The work readiness of vocational high school (SMK) students is a crucial factor in producing graduates capable of meeting the needs of the business and industrial sectors. However, there are still SMK graduates who lack optimal work readiness, making it necessary to identify the factors that influence it. This study aims to analyze the influence of self-efficacy and Teaching Factory learning strategies on work readiness in the office sector among students in the Office Management Specialization Program at SMKN 10 Surabaya. The study employed a quantitative approach with an explanatory design. Data were collected through a questionnaire distributed to 11th-grade students who had participated in the Teaching Factory program and were then analyzed using multiple linear regression after meeting the validity, reliability, and classical assumption tests. The results indicate that self-efficacy has a positive and significant effect on work readiness; Teaching Factory learning strategies also have a positive and significant effect on work readiness; and both variables simultaneously have a positive and significant effect on students' work readiness. These findings suggest that enhancing students' self-efficacy through industry-based learning can improve the work readiness of vocational high school graduates. This study has implications for schools to strengthen the implementation of the Teaching Factory model and develop learning programs that can enhance students' self-efficacy as part of an effort to produce graduates who are better prepared for the workforce.

Keywords: self-efficacy, Teaching Factory, work readiness

ABSTRAK

Kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi aspek penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Namun, masih terdapat lulusan SMK yang belum memiliki kesiapan kerja optimal sehingga diperlukan upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Self-efficacy* dan strategi pembelajaran *Teaching Factory* terhadap kesiapan kerja sektor perkantoran pada siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMKN 10 Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *eksplanatori*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa kelas XI yang telah mengikuti program *Teaching Factory*, kemudian dianalisis

menggunakan regresi linier berganda setelah memenuhi uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, strategi pembelajaran *Teaching Factory* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, serta kedua variabel secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan keyakinan diri siswa yang didukung oleh pembelajaran berbasis industri mampu meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK. Penelitian ini memberikan implikasi bagi sekolah untuk memperkuat implementasi *Teaching Factory* serta mengembangkan program pembelajaran yang dapat meningkatkan *Self-efficacy* siswa sebagai upaya menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi dunia kerja.

Kata Kunci: *Self-efficacy*, *Teaching Factory*, kesiapan kerja

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi, digitalisasi, dan perubahan kebutuhan dunia industri menuntut lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya tercapai. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025 menunjukkan bahwa lulusan SMK masih memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 8,63%. Fenomena ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja sehingga peningkatan kesiapan kerja siswa menjadi tantangan penting dalam pendidikan vokasi. Sebagai lembaga pendidikan, SMK merupakan sebuah sarana dalam menyiapkan

lulusan yang berkompentensi tinggi sehingga dapat menjalankan sebuah pekerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Menurut Kurniawan et al., (2023) SMK dapat menyiapkan lulusan yang memiliki sebuah kompetensi atau keahlian yang mencukupi dan siap bergabung kedalam dunia kerja dan industri saat ini. Sehingga dengan tingkat kesiapan kerja siswa yang tinggi ini diharapkan para siswa kejuruan dapat siap dan bersaing untuk bekerja tidak hanya dikanca nasional saja tapi juga dapat bekerja dikanca internasional.

Menurut Februslita et al., (2025) Kesiapan kerja merupakan kondisi ketika individu memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keyakinan untuk memasuki dunia kerja. Menurut Patimah & Sumaryoto, (2024) Kesiapan kerja didefinisikan

sebagai kondisi di mana seseorang memperlihatkan integrasi antara kesiapan fisik, mental, serta pengalaman belajar, yang memungkinkan individu tersebut dalam melaksanakan tugas atau perilaku tertentu yang dimiliki secara efektif. Menurut Rahmawati & Rosy, (2025) Kesiapan kerja pada siswa dapat ditumbuhkan melalui sikap yang positif. Menurut Assabul & Puspasari, (2025) kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis semata, melainkan sangat ditentukan oleh kemampuan non-teknis seperti komunikasi, kerja sama, dan adaptabilitas. Menurut Wiharja MS et al., (2020) kesiapan kerja siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kondisi internal dan eksternal siswa. salah satu faktor internal adalah *Self-efficacy*, Menurut Azizah et al., (2024) *Self-efficacy* yakni kepercayaan pada kemampuannya sendiri untuk meraih tujuan-tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Sehingga seseorang bisa merasa yakin dengan kemampuan mereka untuk menjalani tugas-tugas yang akan dihadapi di dunia kerja nantinya. Semakin tinggi *Self-efficacy*, semakin besar

kemampuan seseorang untuk menghadapi tuntutan dunia kerja. Selain faktor internal tersebut, faktor eksternal yang berperan adalah penerapan strategi pembelajaran *Teaching Factory*, Menurut Mourtzis et al., (2021) konsep pembelajaran *Teaching Factory* dapat menjadi sebuah penghubung antara dunia industri dengan sekolah untuk mendapatkan sebuah pengetahuan dan pengalaman di dunia kerja.

Pada kenyataannya, meskipun SMKN 10 Surabaya telah menerapkan pembelajaran *Teaching Factory*, masih terdapat siswa yang merasa kurang percaya diri dalam menghadapi dunia kerja dan belum memiliki kesiapan kerja yang optimal. Menurut Melinia & Mariah, (2022) menyatakan kesiapan kerja menjadi tolak ukur dalam pengalaman dalam hasil belajar sehingga siswa mempunyai kemampuan dalam pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dapat menjadi perhatian utama sehingga bisa menjalankan sebuah pekerjaan yang selaras dengan kompetensi keahlian yang dikuasai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik yang diberikan melalui *Teaching Factory* belum tentu mampu meningkatkan

kesiapan kerja tanpa didukung oleh tingkat *Self-efficacy* yang baik. Menurut Innab et al., (2024) bahwa *Self-efficacy* adalah salah satu variabel yang baik untuk memahami tingkat kesiapan kerja siswa, kesiapan kerja yang matang diperlukan agar lebih siap menghadapi persaingan industri sangat bergantung pada tingginya *Self-efficacy* yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu, kedua faktor tersebut perlu dikaji secara bersamaan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, Penelitian oleh Anggraini, (2022) kesiapan kerja dipengaruhi secara signifikan oleh *Self-efficacy* individu, hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat *Self-efficacy* yang tertanam dalam diri siswa, maka kesiapan kerja yang ditunjukkan semakin tinggi. sedangkan *Teaching Factory* mampu meningkatkan kompetensi dan pengalaman kerja siswa. Penelitian oleh Ngadiana et al., (2025) menyatakan bahwa program *Teaching Factory* yang dijalankan

memberikan pengaruh positif dalam peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh siswa secara teknis dan non-teknis. Sehingga siswa yang mengikuti kegiatan program ini mendapatkan dampak yang positif. Selain itu, siswa juga mendapatkan keyakinan serta kesiapan kerja yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Namun, sebagian besar penelitian masih menguji kedua variabel tersebut secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan *Self-efficacy* dan *Teaching Factory* dalam menjelaskan kesiapan kerja siswa SMK, khususnya pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikembangkan oleh Ajzen, (1991) sebagai landasan teoretis untuk menganalisis pengaruh *Self-efficacy* dan strategi pembelajaran *Teaching Factory* terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 10 Surabaya.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Self-efficacy* dan strategi pembelajaran *Teaching Factory*, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 10 Surabaya. Hasil

penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan *Theory of Planned Behavior* dalam pendidikan vokasi serta memberikan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kesiapan kerja lulusan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Self-efficacy* dan strategi pembelajaran *Teaching Factory* terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian dilaksanakan di SMKN 10 Surabaya dengan subjek penelitian yaitu siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran yang telah mengikuti pembelajaran *Teaching Factory*.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMKN 10 Surabaya yang berjumlah 148 siswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *proportionate stratified random sampling*, sehingga setiap anggota

populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel penelitian, yaitu *Self-efficacy* sebagai variabel bebas pertama (X_1), *Teaching Factory* sebagai variabel bebas kedua (X_2), dan kesiapan kerja sebagai variabel terikat (Y). Seluruh item pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju).

Sebelum dilakukan analisis, instrumen penelitian diuji validitasnya menggunakan *Corrected Item–Total Correlation* dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item menunjukkan nilai r hitung yang lebih dari r tabel (0,361) pada tingkat signifikansi di bawah 0,05, sehingga pernyataan dinyatakan valid dan reliabilitasnya menggunakan *koefisien Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70 dengan hasil pengujian menunjukkan nilai variabel *Self-efficacy* sebesar 0,918, variabel *Teaching Factory* sebesar 0,927, dan variabel kesiapan kerja sebesar 0,925 sehingga dapat dinyatakan semua pernyataan instrumen reliabel. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk

menggambarkan karakteristik responden dan kondisi masing-masing variabel. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Sebelum analisis regresi, data terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		108	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	2,75517083	
Most Extreme Differences	Absolute	,066	
	Positive	,066	
	Negative	-,055	
Test Statistic		,066	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05, sehingga residual dinyatakan

berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas X1 -> Y

ANOVA Table		
	F	Sig.
(Combined)	8,394	,000
Linearity	79,052	,000
Deviation from Linearity	1,328	,227

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Self-efficacy* (X1) dengan variabel Kesiapan Kerja (Y) memiliki nilai *Deviation from Linearity Sig.* sebesar 0,227 > 0,05, yang berarti hubungan keduanya bersifat linear.

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas X2 -> Y

Hasil pengujian menunjukkan

ANOVA Table		
	F	Sig.
(Combined)	3,339	,000
Linearity	37,715	,000
Deviation from Linearity	1,191	,291

bahwa hubungan antara variabel *Teaching Factory* (X2) dengan variabel Kesiapan Kerja (Y) memiliki nilai *Deviation from Linearity Sig.* = 0,291 > 0,05, yang berarti hubungan keduanya linear.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan setiap variabel independen terhadap variabel dependen bersifat linear. Dengan demikian, model penelitian ini telah memenuhi asumsi

linearitas sebagai salah satu prasyarat dalam analisis regresi.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Self-efficacy</i>	,814	1,228
<i>Teaching Factory</i>	,814	1,228

a. Dependent Variable: Kesiapan kerja

Berdasarkan tabel diatas dapat diamati bahwa nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 setiap variabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi kedua variabel.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a	
Variabel	Sig.
<i>Self-efficacy</i>	,826
<i>Teaching Factory</i>	,128

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,826 > 0,05 dan variabel X2 sebesar 0,128 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua variabel tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		
Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	4,305	3,145
<i>Self-efficacy</i>	,740	,109
<i>Teaching Factory</i>	,273	,076

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil persamaan:

$$Y = 4,305 + 0,740X_1 + 0,273X_2 + e$$

Jika nilai X1 dan X2 bernilai Nol, maka nilai Y sebesar 4,305, nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,740 meunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan X1 akan meningkatkan Y sebesar 0,740, dengan asumsi variabel lain konstan, nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,273 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan X2 akan meningkatkan Y sebesar 0,273, dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 7 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a		
Variabel	t	Sig.
<i>Self-efficacy</i>	6,784	,000
<i>Teaching Factory</i>	3,597	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,000 < 0,05 dan variabel X2 sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dan variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 8 Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA^a		
Model	F	Sig.
Regression	49,125	,000 ^b

Berdasarkan hasil uji F nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi (R dan R²)

Model Summary		
Model	R	R Square
1	,695 ^a	,483
a. Predictors: (Constant), <i>Self-efficacy</i> , <i>Teaching Factory</i>		

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *koefisien korelasi (R)* adalah sebesar 0,695, atau 69,5%. Artinya, perubahan dalam *Self-efficacy* dan *Teaching Factory* siswa memberikan kontribusi yang relatif kuat terhadap peningkatan atau penurunan kesiapan kerja siswa. *Koefisien determinasi (R²)* diatas menunjukkan angka sebesar 0,483 atau 48,3%. Dapat ditarik kesimpulan variabel X1 dan X2 secara simultan memberikan pengaruh variabel Y sebesar 48,3%, sedangkan 51,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian.

Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Kesiapan Kerja dapat diketahui bahwa

hipotesis dinyatakan diterima dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sektor perkantoran pada siswa SMKN 10 Surabaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik *Self-efficacy* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa.

Selaras dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikemukakan oleh Ajzen, (1991). Siswa yang memiliki tingkat *Self-efficacy* tinggi akan merasa lebih mampu menghadapi tantangan pekerjaan, menyelesaikan tugas, serta beradaptasi dengan lingkungan kerja. Keyakinan tersebut dapat menjadi landasan utama bagi siswa untuk membangun kesiapan mental dan teknis sebelum memasuki pasar kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saulatu et al., (2025) terdapat pengaruh *Self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa secara positif dan signifikan. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh penelitian Habibah & Dwijayanti, (2023) *Self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Temuan ini juga

didukung oleh penelitian Liana et al., (2025) *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wiharja MS et al., (2020) *Self-efficacy* memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Selain itu, penelitian serupa yang dilakukan oleh Nindyati, Elzahra, dan Rahmadhani, (2024) variabel *Self-efficacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Siswa dengan *Self-efficacy* tinggi memiliki kepercayaan diri yang memadai untuk mengatasi tantangan dunia kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek internal berupa keyakinan diri siswa memegang peranan krusial dalam memprediksi kesiapan mereka. Tanpa efikasi diri yang memadai, penguasaan keterampilan teknis tidak akan cukup kuat untuk membentuk kesiapan siswa dalam menghadapi dinamika dan tantangan di lingkungan kerja yang nyata.

Pengaruh Strategi Pembelajaran *Teaching Factory* terhadap Kesiapan Kerja dapat diketahui bahwa hipotesis dinyatakan diterima dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa

Strategi Pembelajaran *Teaching Factory* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sektor perkantoran pada siswa SMKN 10 Surabaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif strategi pembelajaran *Teaching Factory* diterapkan kepada siswa, semakin meningkat pula kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja khususnya dalam sektor perkantoran.

Temuan penelitian ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen, (1991). Melalui penerapan strategi pembelajaran *Teaching Factory*, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata karena siswa terlibat langsung dalam proses produksi, pelayanan, serta kegiatan yang menyerupai kondisi di dunia kerja. Pengalaman tersebut dapat membentuk sikap positif siswa terhadap dunia kerja serta meningkatkan pemahaman mereka mengenai tuntutan pekerjaan. Selain itu, lingkungan pembelajaran dalam *Teaching Factory* yang melibatkan guru, teman, serta kegiatan praktik kerja juga dapat membentuk norma sosial yang mendorong siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuryakin et al., (2025) pelaksanaan *Teaching Factory* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh penelitian Efendi et al., (2024) *Teaching Factory* terhadap kesiapan kerja siswa memiliki dampak positif dan signifikan. Selain itu penelitian serupa yang dilakukan oleh Dewi et al., (2024) kesiapan kerja siswa dipengaruhi variabel *Teaching Factory* secara positif dan signifikan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Yusri & Sulistyowati, (2020) variabel *Teaching Factory* memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Dan penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Endrastiti & Sholikhah, (2024) kesiapan kerja dipengaruhi pengalaman pembelajaran *Teaching Factory* secara positif dan signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan *Teaching Factory* mampu memberikan sebuah pengalaman belajar autentik serta kontekstual karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan yang menyerupai kondisi di dunia industri. Melalui pengalaman tersebut, siswa tidak sekadar menguasai aspek teoretis, tetapi juga

mampu mengembangkan keterampilan teknis, pembentukan karakter kerja, serta pola pikir profesional yang dibutuhkan di lingkungan kerja. Pengalaman langsung dalam *Teaching Factory* dapat membentuk sikap positif siswa terhadap dunia kerja serta meningkatkan kesiapan mental dan keterampilan mereka.

Pengaruh *Self-efficacy* dan strategi pembelajaran *Teaching Factory* secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja dapat diketahui bahwa hipotesis dinyatakan diterima dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self-efficacy* dan strategi pembelajaran *Teaching Factory* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja sektor perkantoran pada siswa SMKN 10 Surabaya.

Temuan ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikemukakan oleh Ajzen, (1991). Kesiapan kerja dalam penelitian ini didefinisikan sebagai hasil dari penguatan niat siswa. Niat ini terbentuk melalui sinergi antara sikap terhadap tuntutan kerja, dukungan dari norma subjektif, serta sejauh mana siswa merasa memiliki kendali

penuh atas kompetensi yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulidy et al., (2022) efikasi diri berpengaruh secara positif terhadap kesiapan kerja peserta didik. Selain itu, penelitian Hidayat et al., (2024) pembelajaran *Teaching Factory* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Selain itu, penelitian serupa yang dilakukan oleh Yuliyanto et al., (2024) *Self-efficacy* berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian serupa lainnya yang dilakukan oleh Safitri et al., (2024) menyatakan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara *Self-efficacy* dan kesiapan kerja pada siswa. Penelitian serupa lainnya yang dilakukan oleh Jati & Wardani, (2025) kesiapan kerja siswa SMK dipengaruhi *Teaching Factory* secara positif dan signifikan.

Hasil menunjukkan *Self-efficacy* sebagai aspek internal memberikan kontribusi dalam membentuk keyakinan diri, berani menghadapi tantangan, serta mempunyai kesiapan mental dalam dunia kerja. Sementara itu, strategi pembelajaran *Teaching Factory* sebagai aspek eksternal memberikan pengalaman belajar yang

nyata, yang mampu membekali siswa dengan keterampilan teknis, sikap kerja, serta pemahaman terhadap dunia kerja. Siswa yang memiliki keyakinan diri tinggi dan didukung oleh pengalaman pembelajaran yang relevan akan lebih siap secara komprehensif, mencakup integrasi antara kesiapan mental, penguasaan keterampilan teknis, serta internalisasi etika kerja.

E. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa *Self-efficacy* dan Strategi Pembelajaran *Teaching Factory* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMKN 10 Surabaya, baik secara parsial maupun simultan. *Self-efficacy* merupakan variabel yang memberikan pengaruh lebih dominan terhadap kesiapan kerja, menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan memasuki dunia kerja. Di sisi lain, implementasi *Teaching Factory* juga berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan kerja melalui pengalaman belajar yang berorientasi pada praktik kerja nyata sesuai

dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Secara simultan, kedua variabel mampu menjelaskan sebagian variasi kesiapan kerja siswa, sehingga menunjukkan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu, peningkatan kesiapan kerja siswa tidak hanya memerlukan penguatan kompetensi teknis melalui pembelajaran berbasis industri, tetapi juga pengembangan aspek psikologis, khususnya *Self-efficacy*. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi sekolah untuk terus mengoptimalkan pelaksanaan *Teaching Factory*, memperluas kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri, serta merancang program pembelajaran yang mampu meningkatkan keyakinan diri siswa sehingga lulusan memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bahwa peningkatan kesiapan kerja siswa dapat dijalankan secara terpadu dengan mengintegrasikan aspek internal dan eksternal secara simultan. *Self-efficacy* sebagai aspek internal dan strategi pembelajaran *Teaching*

Factory sebagai aspek eksternal terbukti saling melengkapi dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Selain itu, kegiatan kolaborasi antara sekolah dan dunia industri menjadi suatu hak yang dapat diperhatikan, sehingga pembelajaran *Teaching Factory* dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan adanya dukungan tersebut, siswa akan memperoleh pengalaman yang lebih relevan sehingga kesiapan kerja mereka semakin meningkat.

Dengan demikian, peneliti menegaskan bahwa upaya peningkatan kesiapan kerja siswa harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, dengan mengintegrasikan penguatan *Self-efficacy* dan optimalisasi pembelajaran *Teaching Factory* sebagai strategi utama dalam pendidikan kejuruan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu sekolah dan menggunakan dua variabel independen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan cakupan responden yang lebih luas serta menambahkan variabel lain, seperti pengalaman praktik kerja lapangan, employability

skills, motivasi kerja, dukungan keluarga, atau adaptabilitas karier agar diperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan kesiapan kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
<https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Assabul, Y. H. K., & Puspasari, D. (2025). Pengaruh Hard Skills dan Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMKN 10 Surabaya Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya, *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(4), 578–596.
- Azizah, S. N., Putry, L. D., Devi, D. A., Pahlevi, T., & Maula, F. I. (2024). Pengaruh Self-Efficacy Dan Literasi Digital Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 157–166.
<https://doi.org/10.25157/j-kip.v5i2.14502>
- Dewi, S., Sulistyowati, R., Lestari, W., & Ningtyas, R. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Teaching Factory, Penguasaan Softskill terhadap Kesiapan kerja Siswa SMK. *Business and Accounting Education Journal*, 5(1), 33–43.
- <https://doi.org/10.15294/baej.v5i1.6431>
- Efendi, N. I., Mulyadi, H., & Supardi, E. (2024). The Effect of Teaching Factory, Industrial Work Practices and Career Guidance on Student Job Readiness with Family Environment Control Variables. *Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan*, 1(9), 91–103.
- Endrastiti, A., & Sholikhah, R. (2024). Pengaruh Pembelajaran Teaching Factory dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Keahlian Busana SMK Negeri 1 Sragen. *Fashion and Fashion Education Journal*, 13(2), 106–114.
<https://journal.unnes.ac.id/journals/ffe/article/view/12800>
- Februslita, I., Widian Sari, M., & Seplinda, M. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Yang Dimoderasi Oleh Hardiness Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2021 Universitas Putra Indonesia Yptk Padang. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 8(1), 63–72.
<https://doi.org/10.57093/metansi.v8i1.358>
- Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Self-Efficacy dan Internal Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 142–151.
- Hidayat, R. Al, Sayuti, M., & Santosa, B. (2024). Pengaruh Keterlibatan

- Siswa dalam Teaching Factory, Motivasi Belajar dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Bekerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 956–972.
<https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1078>
- Innab, A., Almotairy, M. M., Alqahtani, N., Nahari, A., Alghamdi, R., Moafa, H., & Alshael, D. (2024). The impact of comprehensive licensure review on nursing students' clinical competence, self-efficacy, and work readiness. *Heliyon*, 10.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e28506>
- Jati, M. K., & Wardani, D. K. (2025). Pengaruh Teaching Factory Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Ssiswa SMK Yang Dimoderasi Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(3), 886–894.
- Kurniawan, H., Fitriany, R., Farid, R. F., & Mellisa, M. (2023). Kepercayaan Diri dengan Kesiapan Kerja pada Siswa SMK X Berdomisili di Kota Padang. *Psyche 165 Journal*, 16(3), 125–130.
<https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i3.245>
- Liana, T. M. M., Silaban, P., & Siregar, J. K. (2025). Pengaruh Self Efficacy, Locus of Control dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 1073–1095.
<https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.635>
- Maulidy, S. D., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Efikasi Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Program Keahlian Akuntansi Keuangan Dan Lembaga. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2(1), 90–106.
<https://doi.org/10.53067/ijebeef>
- Melinia, N., & Mariah, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Kesiapan Kerja di Bidang Kuliner pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 91–100.
<https://doi.org/10.33830/jp.v23i2.3022.2022>
- Mourtzis, D., Panopoulos, N., Angelopoulos, J., Zygomalas, S., Dimitrakopoulos, G., & Stavropoulos, P. (2021). A Hybrid Teaching Factory Model for Supporting the Educational Process in COVID-19 era. *Procedia CIRP*, 104(March), 1626–1631.
<https://doi.org/10.1016/j.procir.2021.11.274>
- Ngadiana, Imas Rohaeti, M. Ashof Azria Azka, Agung Rizky Jamas, Alfi Manarulhuda Huda, & Siswo Wardoyo. (2025). Teaching Factory terhadap Peningkatan Keterampilan Siswa di SMK Negeri 1 Cilegon. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 123–130.
<https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.988>
- Nuryakin, B., Maspiyah, M., & Suhartini, R. (2025). Pengaruh Pelaksanaan Teaching Factory terhadap Motivasi Kerja dan

- Kesiapan Kerja Peserta Didik Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1938–1946.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6882>
- Patimah, T., & Sumaryoto, S. (2024). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 7(2), 230.
<https://doi.org/10.30998/herodotus.v7i2.20331>
- Rahmawati, R., & Rosy, B. (2025). The Influence of Internships and Learning Achievement on Work Readiness with Attitude As A Mediating Variable Among 12th Grade Vocational High School Students. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 13(2), 620–634.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpap.v13n2.p620-634>
- Safitri, Y., Caska, C., & Irawan, D. (2024). The Influence of the Teaching Factory Learning Model on Entrepreneurial Interest and Entrepreneurial Readiness of Students at Hasanah Pekanbaru Vocational School. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2020), 1334–1351.
- Saulatu, R. H., Kempa, R., & Lekatompessy, J. E. (2025). Pengaruh Employability Skills dan Self-Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 3 Ambon. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 5696–5705.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8028>
- Wiharja MS, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11–18.
<https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>
- Yuliyanto, R., Susilaningsih, S., & Indriayu, M. (2024). Understanding Vocational School Students' Work Readiness : The Synergistic Role of Fieldwork Practice and Self-Efficacy. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 10(2), 489.
<https://doi.org/10.33394/jk.v10i2.11118>
- Yusri, M., & Sulistyowati, R. (2020). Pengaruh teaching factory six steps pada tata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii di smk 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 8(3), 965–971.